

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan manusia, mempercepat pula perkembangan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi manusia dapat dilihat dari perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada pada masyarakatnya. Segi UMKM yang mengalami perkembangan pesat adalah sektor kuliner (Muyassirah, 2021). Hal ini terbukti dengan bermunculannya usaha kuliner di tiap daerah, mulai dari usaha kecil hingga industri kuliner besar. Terlepas dari usaha kuliner tersebut merupakan inovasi dari dirinya maupun korporasi *franchise*.

Kota Lamongan adalah kota yang memiliki makanan khas nasi boran dan sebagainya yang dapat ditemui dengan mudah di berbagai daerah. Namun, dari beberapa makanan khas tersebut, terdapat keunikan dari nasi boran khas Lamongan ini, yakni salah satu kuliner yang hanya diproduksi dan dipasarkan di Kabupaten Lamongan.

Nasi boran merupakan makanan khas asli Lamongan, berasal dari nasi yang ditempatkan dalam wadah boran (Pamungkas, 2015). Perkembangan nasi boran ini dapat kita lihat manakala kita keliling Kota Lamongan, bahwa tempat pedagang nasi boran yang asli berada di perempatan kampung Ranggeroyom pada tahun 1944. Penjual pertama nasi boran ini adalah keluarga Yuk Ponah yang berasal dari Dusun Kaotan Desa Sumberjo, sehingga para pedagang nasi boran generasi pertama ini pun berasal dari daerah yang sama. Rata-rata penjual nasi boran biasanya buka mulai pukul 16.40 sore sampai pukul 23.00 WIB.

Seiring dengan perkembangan masyarakat ekonominya, berkembang pula teknologi yang ada di Indonesia. Perkembangan yang terjadi secara cepat, utamanya dalam bidang teknologi. Tentunya, mengambil peran besar dalam membuat perubahan pada aktivitas yang dijalankan oleh sebagian individu. Dengan perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia, manusia tak hanya mampu sekedar berkomunikasi jarak jauh dengan sesamanya. Namun lebih dari itu, manusia dapat menciptakan pasar-pasar online (*E-Commerce*) yang

memiliki banyak keunggulan bagi penggunanya. Fenomena perkembangan teknologi yang saat ini ramai dibicarakan banyak kalangan adalah inovasi teknologi dalam bidang kuliner. Menurut Suryadi dan Iltyas, industri makanan terus menerus mengalami pertumbuhan yang membuat persaingan semakin ketat diantara para pedagang atau pengusaha (Az-Zahra, 2022).

Perkembangan yang terus menerus terjadi dapat mempengaruhi terciptanya potensi pasar di lingkungan pengguna media sosial. Seperti munculnya jasa *Grab Food*, yang mana pengguna jasa ini tak perlu keluar rumah untuk membeli suatu makanan yang diinginkan. Kemajuan bidang teknologi ini tak hanya memberi keunggulan bagi penggunanya saja, namun juga memberikan batas penghambat bagi sebagian individu.

E-Commerce merupakan bagian dari perkembangan teknologi dalam melakukan jual beli secara *online*. Teknologi dalam bisnis dipertuntukkan sebagai media promosi, pertukaran informasi dan pemanfaatan *digital marketing* (Yuliana, 2022). Era revolusi industri 4.0 menjadikan aktivitas manusia tak dapat jauh dari perkembangan teknologi dan internet (Hasan, 2021). Manusianya yang telah mahir dalam mengoperasikan ponsel pintar atau *smartphone* yang berbasis teknologi serta internet. Perkembangan teknologi ini merambat luas ke sektor bisnis, dimana pengusaha memanfaatkan internet dan teknologi untuk memasarkan produk atau jasa usahanya, sebagai contoh jasa antar makanan *Grab Food*, yang merupakan bentuk transformasi *digitalisasi* dalam bidang kuliner.

Perkembangan *Grab Food* yang kian marak ini didukung oleh kemudahan transaksi dan pola interaksi masyarakat yang mempengaruhi pola transaksi (Nurbayti, 2019). Kemudahan transaksi dalam hal ini adalah calon konsumen tak perlu bersusah payah untuk memesan makanan di warung atau resto yang diinginkan. Fitur pesan antar makanan *online* pada aplikasi *Grab Food* yang fleksibel, efektif dan efisien ini dapat mendorong calon konsumen untuk menggunakan jasa *Grab Food* (Nurvitasari, 2021). Persepsi kemudahan transaksi ini dapat berupa prosedur pemesanan yang sederhana, prosedur

pembayaran yang variatif dan pengiriman makanan yang cepat. Layanan *delivery order* oleh *Grab Food* ini relatif lebih efisien waktu dan tenaga.

Digitalisasi telah menjadi pendorong perubahan ekonomi dalam semua industri di seluruh belahan negara, tak terkecuali pada masyarakat Kabupaten Lamongan. Ada banyak pedagang nasi boran yang berjualan di pinggir-pinggir jalan atau stan yang telah disediakan oleh pemerintah, dari sekian banyak pedagang nasi boran beberapa pedagang menggunakan *Grab Food* untuk memperdagangkan jualannya supaya makin laku dan tidak tertinggal dengan zaman, dan sebagian masih bertahan dengan cara berjualan yang tradisional.

Demi mempertahankan usahanya, pedagang tradisional sudah barang tentu harus memiliki inovasi dan mampu beradaptasi terhadap modernisasi yang semakin menggerus aspek kehidupan. Strategi adaptasi sosial pun beragam bentuknya, mulai dari meningkatkan kualitas hingga sampai memanfaatkan *E-Commerce* yang tersedia. Strategi adaptasi sosial yang dimaksud merupakan rencana maupun tindakan yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak menggunakan sumber daya yang dimiliki sebagai cara tepat guna dalam menghadapi berbagai masalah, baik internal maupun eksternal (Fitriani, 2020).

Dengan demikian, pedagang nasi boran harus mampu beradaptasi dengan zaman sekarang yang serba dengan teknologi atau masyarakat yang mengutamakan digital (*online*) sehingga nantinya tidak tergeser oleh *E-Commerce* yang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sekitar, terutama pedagang nasi boran di Jl. Panglima Sudirman, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti strategi adaptasi sosial para pedagang tradisional, dalam hal ini pedagang nasi boran terhadap perkembangan teknologi *Grab Food*. Hal ini dilakukan agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kualifikasi para pedagang khususnya di Daerah Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan strategi adaptasinya. Sehingga dapat mendukung tercapainya

keseimbangan antara pedagang tradisional dengan pedagang dalam platform *online* seperti halnya *Grab Food*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Strategi Adaptasi Sosial Pedagang Nasi Boran Dengan Bentuk Grab Food (Studi Kasus Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan)*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Strategi adaptasi sosial seperti apakah yang muncul ketika adanya *Grab Food*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, dapat ditarik dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi adaptasi sosial yang dilakukan pedagang nasi boran dengan bentuk *Grab Food*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dengan rencana penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya rencana penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa sosiologi untuk memperkaya wawasan dengan mengetahui ekonomi dan bisnis. Penelitian ini menyajikan informasi tentang strategi adaptasi sosial yang dilakukan pedagang nasi boran dengan bentuk *Grab Food*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis yaitu menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana strategi adaptasi sosial yang dilakukan pedagang nasi boran di Jalan Panglima Sudirman, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.
2. Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi para pedagang khususnya pedagang nasi boran untuk mengetahui strategi adaptasi

sosial dengan bentuk *Grab Food* untuk kestabilan ekonomi atau kemajuan penjualan di masa mendatang.

3. Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan referensi atau bahan pendamping dalam proses pencarian data skunder yang terbaru supaya dalam proses penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih teraktual dan informatif mendalam serta membuka jalan riset selanjutnya mengenai strategi adaptasi sosial yang dilakukan pedagang nasi boran dengan bentuk *Grab Food* di Jalan Panglima Sudirman, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.